

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literacy for All adalah jargon yang dikumandangkan *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) sebuah organisasi internasional yang berkecimpung pada bidang pendidikan. jargon ini menegaskan hak setiap manusia untuk sebagai “literate” sebagai modal buat menyongsong kehidupan. Literasi menghasilkan individu, famili, serta rakyat berdaya Agar menaikkan kualitas hayati mereka. Lebih jauh, literasi mempunyai banyak efek, yakni memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, mengekang pertumbuhan penduduk, mencapai kesetaraan gender dan mengklaim pembangunan berkelanjutan, perdamaian, serta demokrasi.¹

Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan (Kemendikbud). Dari tahun 2016 sudah berupaya mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) buat mewujudkan budaya literasi pada peserta didik. Hal tersebut sudah ada implementasi dari Penumbuhan Budi Pekerti pada Permendikbud angka 23 tahun 2015. Selanjutnya, GLN yang dicanangkan oleh pemerintah akan dilanjutkan disetiap sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna mewujudkan generasi yang literat. kemampuan dalam membaca bisa sebagai langkah awal dalam mengerti literasi dasar lainnya, mirip literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan Kemampuan

¹Fitrawansyah, R. 2016. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika (Studi Kasus Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pisa Pada Kelas IX Mts Madani Alauddin Pao-Pao)*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. Hal 1

literasi numerasi termasuk salah satu-satunya yang wajib dimiliki siswa agar bisa menyelesaikan masalah sederhana. kemampuan bisa ini untuk menyelesaikan permasalahannya sehari-hari, baik dilingkungan sekolah juga pada bermasyarakat.²

Keterampilan berhitung diperlukan pada seluruh aspek kehidupan, baik di rumah maupun dilingkup Masyarakat setempat. Dalam kehidupan sehari-hari serta bermasyarakat, contohnya saat belanja, merencanakan liburan, memulai perjuangan, menciptakan tempat tinggal, berita tentang kesehatan, semuanya membutuhkan numerasi. info-info tadi umumnya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Agar membentuk keputusan yang sempurna, peserta didik wajib tahu angka. Numerasi artinya kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan dalam menggunakan info kuantitatif atau spasial untuk menghasilkan keputusan sesuai isu pada seluruh aspek kehidupan sehari-hari.³

Rendahnya literasi numerasi dan kemampuan pemahaman konsep matematis di Indonesia diketahui dari hasil tes PISA dan TIMSS, dua organisasi di bawah OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) yang menyatakan bahwa Indonesia mendapat peringkat bawah, terlebih peringkat Indonesia masih berada di bawah Vietnam, sebuah negara kecil di Asia Tenggara. Dari nilai rata-rata 490, Vietnam mendapatkan nilai matematika 495, sedangkan Indonesia memperoleh nilai matematika 387. Sementara itu, dalam hasil TIMSS

²Sa'dia, H. 2021. *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Pengetahuan Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space And Shape*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hal 1

³Mahmud, M.R, Danpratiwi, I.M. 2019. *Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 4, No. 1. P-Issn 2527-5615 E-Issn 2527-5607 .Hal. 69-88

dari nilai rata-rata 500 Indonesia memperoleh nilai matematika 395. Oleh karena itu, sejak tahun 2016, Kemendikbud telah mengupayakan untuk mewujudkan budaya literasi dengan menghadirkan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang salah satu aspeknya adalah literasi numerasi. Literasi numerasi membutuhkan pemahaman konsep matematis untuk lebih sebab konsep tadi akan diaplikasikan dalam masalah kehidupan sehari-hari serta mengelola konsep tadi dengan benar. Prinsip dasar literasi numerasi sesuai yang dicanangkan pemerintah adalah; bersifat kontekstual, sesuai dengan kondisi geografis, sosial budaya, dan sebagainya, Selaras dengan cakupan matematika dalam Kurikulum 2013, Saling bergantung dan memperkaya unsur literasi lainnya.⁴

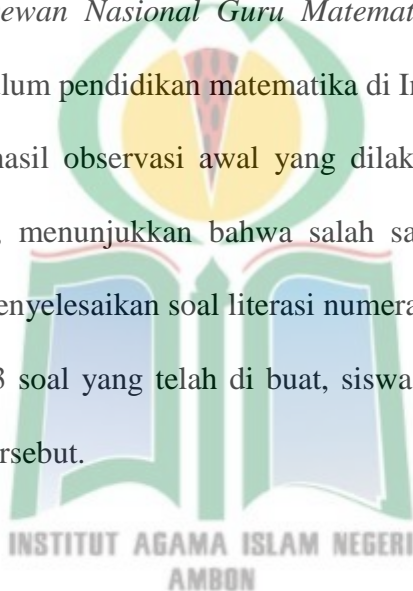
Literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika. Tanpa adanya pemecahan masalah manfaat pembelajaran matematika menjadi terbatas. Inti dalam pembelajaran matematika merupakan pemecahan suatu masalah. Pemecahan masalah bukan sebuah batasan untuk penyelesaian masalah didapatkan dalam matematika namun lebih menemukan solusi masalah kontekstual yang dihadapi sehari-hari dimana penalaran mutlak diharapkan. Masalah atau soal matematika yang baik dapat digunakan buat merangsang kognisi siswa dalam mengeksplorasi pandangan baru-ide matematikawan yang, memperkuat penalaran hubungan antara konsep

⁴Badi'ah, I., Pamungkas, A.S., Rafianti, I. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Knisley Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Literasi Numerasi*. Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika. Vol 1, No 3

Negara dalam pengambilan keputusan. Tetapi pada fenomena dilapangan terlihat bahwa banyak kurangnya kemampuan literasi matematis siswa.⁷

Pendidikan matematika adalah upaya agar meningkatkan kemampuan matematis siswa dan menaikkan kecerdasan pesertadidik. Dalam hal ini, konsep-konsep matematika dipakai sebagai alat buat meningkatkan kemampuan matematis mereka.⁸ Selanjutnya, pemecahan masalah menjadi satu asas 5 baku kompetensi matematika artinya sebuah tujuan utama pada pembelajaran matematika, hal ini dicantumkan pada *Dewan Nasional Guru Matematika* (NCTM), sama halnya dengan cabang kurikulum pendidikan matematika di Indonesia.⁹

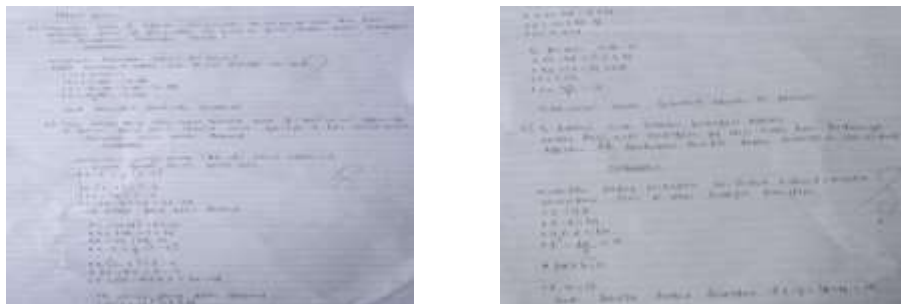
Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas MTs Negeri Ambon, menunjukkan bahwa salah satu seorang siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi yang dibuat oleh peneliti, sebagai berikut dari 3 soal yang telah di buat, siswa tersebut mampu menjawab menyelesaikan soal tersebut.



⁷Kusniati, I. 2018. *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di Smp Negeri 1 Lambu Kibang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intanlampung. Hal 5

⁸Nurhikmah. 2019. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Tipe Climbers Pada Kelas X Mia Sma Negeri 1 Takalar Berdasarkan Gender*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal 2

⁹Fitrawansyah, R. 2016. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika (Studi Kasus Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pisa Pada Kelas IX Mts Madani Alauddin Pao-Pao)*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. Hal 3



Gambar 1.1 Hasil observasi siswa MTs Negeri Ambon

Dimana siswa tersebut memiliki kemampuan literasi numerasi tersebut yang tinggi Untuk memecahkan persoalan matematika, memberikan hasil bahwa subjek menggunakan kemampuan tinggi bisa memakai berbagai macam bilangan serta simbol untuk memecahkan persoalan sehari-hari, bisa menganalisis info yang disajikan pada berbagai bentuk (diagram, tabel, grafik, serta angka) seperti yang ada pada soal materi pola bilangan, serta bisa mengawasi hasil analisis tadi untuk memprediksi serta mengambil keputusan.

Penelitian ini peneliti mengambil materi pola bilangan karena literasi numerasi adalah dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Kategori ini berkaitan dengan hubungan bilangan dan pola bilangan, antara lain kemampuan untuk memahami ukuran, pola bilangan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan bilangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung dan mengukur benda tertentu

Selaras dengan permasalahan di atas mengingat pentingnya kemampuan literasi numerasi maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian

dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa MTs Negeri Ambon Pada Materi Pola Bilangan”

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah Bagaimana Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa MTs Negeri Ambon Pada Materi Pola Bilangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang akan tercapai penelitian ini sudah ialah “untuk mengetahui Kemampuan Literasi Numerasi Siswa MTs Negeri Ambon Pada Materi Pola Bilangan”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

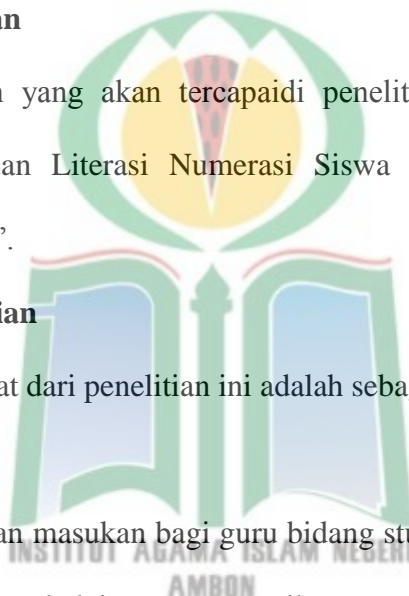
1. Bagi Guru

Menjadikan bahan masukan bagi guru bidang studi matematika dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran matematika serta mendorong guru buat lebih memperhatikan pembelajaran pada siswa agar bisa menaikkan kemampuan literasi numerasi matematika.

2. Bagi Siswa

Peserta didik dapat mengerti konsep pembelajaran matematika dengan begitu akan lebih mudah pada tahu serta menyelesaikan masalah matematika.

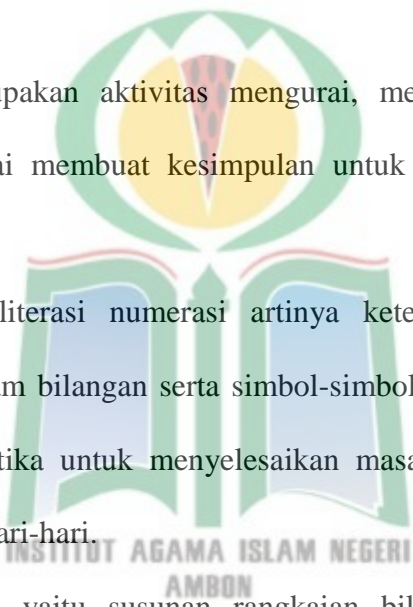
3. Bagi Peneliti



Hasil penelitian diperlukan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa agar bisa menyampaikan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu menjadikan pengalaman menulis karya ilmiah serta melaksanakan penelitian pada pendidikan matematika jadi dapat menambah wawasan peneliti.

E. Penjelasan Istilah

Agar terhindar dari kekeliruan maka akan dijelaskan beberapa definisi yang didianggap penting yaitu:

- 
- a. Analisis merupakan aktivitas mengurai, mengkaji, serta menjabarkan sesuatu sampai membuat kesimpulan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
 - b. Kemampuan literasi numerasi artinya keterampilan dalam memakai berbagai macam bilangan serta simbol-simbol yang berhubungan dengan dasar matematika untuk menyelesaikan masalah mudah dalam konteks kehidupan sehari-hari.
 - c. Pola bilangan yaitu susunan rangkaian bilangan yang berupa suatu bilangan yang tersusun berasal sebagian bilangan lain yang sebelum itu dibuat suatu pola tertentu.